

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh selama menerapkan model pembelajaran konstruktivisme dalam meningkatkan kemampuan pemahaman dan komunikasi matematik terhadap siswa kelas IV SD Negeri 3 Nagrikaler Purwakarta, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil tes akhir, kemampuan pemahaman matematik siswa yang belajar melalui model pembelajaran konstruktivisme lebih baik dari pada kemampuan pemahaman matematik siswa yang belajar melalui pembelajaran biasa. Secara rinci, kemampuan pemahaman matematik siswa melalui model pembelajaran konstruktivisme tergolong kualifikasi cukup, sedangkan kemampuan pemahaman matematik siswa melalui pembelajaran biasa tergolong kualifikasi kurang.
2. Berdasarkan tes akhir, kemampuan komunikasi matematik siswa yang belajar melalui model pembelajaran kostruktivisme lebih baik daripada kemampuan komunikasi matematik siswa melalui pembelajaran biasa. Secara rinci, kemampuan komunikasi matematik siswa yang belajar melalui model pembelajaran konstruktivisme tergolong kualifikasi cukup. Sedangkan kemampuan komunikasi matematik siswa melalui pembelajaran biasa tergolong kualifikasi kurang.

3. Terdapat korelasi yang sangat tinggi antara kemampuan pemahaman dan komunikasi matematik siswa. Hal ini berarti peringkat yang diperoleh siswa pada kemampuan pemahaman matematik hampir sama dengan peringkat yang diperoleh pada kemampuan komunikasi matematik. Selain itu juga terdapat asosiasi pada tingkat tinggi antara kemampuan pemahaman dan komunikasi matematik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi yang diperoleh siswa pada kemampuan pemahaman hampir sama dengan prestasi yang diperoleh pada kemampuan komunikasi matematik, begitu juga sebaliknya.
4. Secara umum, sikap siswa terhadap pelajaran matematika, model pembelajaran konstruktivisme dan terhadap bentuk-bentuk soal pemahaman dan komunikasi matematik adalah positif. Ini terlihat dari siswa menunjukkan rasa senang, antusias atau bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Di samping itu siswa menjadi lebih aktif, saling bertukar pendapat dengan teman sekelompok ataupun dengan kelompok lain, bekerja sama dan membagi tugas dan tanggung jawab anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.
5. Guru memberikan tanggapan dan pandangan yang positif terhadap model pembelajaran konstruktivisme dengan menyatakan bahwa : model pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan pemahaman siswa; siswa menjadi lebih aktif, saling berinteraksi baik dalam kelompok maupun antar kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan; siswa menjadi lebih berani mengeluarkan pendapatnya. Selanjutnya guru juga menyatakan bahwa : bahan ajar dan LKS yang dikembangkan sangat baik digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran, dan model pembelajaran konstruktivisme cukup efektif dan

berpeluang untuk diterapkan. Namun dalam pelaksanaannya diperlukan aspek persiapan dan kesiapan guru serta persiapan siswa yang cukup matang sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan temuan lainnya pada analisis data, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Model pembelajaran konstruktivisme dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan pembelajaran matematika di sekolah untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan suasana lain bagi siswa sehingga siswalah yang lebih aktif, dan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.
2. Pada model pembelajaran konstruktivisme siswa didorong untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui bahan ajar atau LKS. Oleh karena itu guru hendaknya mempersiapkan dan merancang tugas dan aktivitas yang ada pada bahan ajar atau LKS seoptimal mungkin. Bahan ajar atau LKS sebaiknya dibuat oleh team yang terdiri dari beberapa orang guru, untuk mendapatkan variasi bahan ajar yang lebih banyak.
3. Karena model pembelajaran konstruktivisme membutuhkan waktu yang cukup lama, maka sebaiknya guru membagi waktu pada setiap tahapan model pembelajaran konstruktivisme seefektif mungkin sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.
5. Pengetahuan prasyarat yang dimiliki oleh siswa sangat diperlukan, guru hendaknya memberikan remidiasi kepada siswa yang berkemampuan rendah,

sehingga mereka dapat terlibat aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan yang dipelajari dalam kelompoknya.

6. Gagasan-gagasan siswa yang muncul adalah beragam dan berbeda, guru hendaknya berpikiran luas dan mendalam serta sabar dan peka terhadap gagasan-gagasan yang berbeda tersebut. Guru hendaknya mudah menerima pendapat lain dari siswa, tidak membatasi siswa dalam mengeluarkan gagasannya.
4. Bagi peneliti, perlunya penelitian lanjutan mengenai pengembangan model pembelajaran konstruktivisme ini dengan meneliti kemampuan berpikir matematik yang lain, selain kemampuan pemahaman dan komunikasi matematik.

